

## Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021

Mutiara Praptasari<sup>1</sup>, Daz Vholasky Anggraini<sup>2</sup>, Theysa Sahlani Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Sarana Informatika

\* Correspondence e-mail; mutiara.mps@bsi.ac.id

### Article history

Submitted: 2024/08/28; Revised: 2024/09/11; Accepted: 2024/09/26

### Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of ROE on company value in the JII group for the 2019-2021 period. Using a quantitative approach to analyze the relationship between ROE and company value as measured by the PER in companies in the JII for the 2019-2021 period. The analysis techniques used include multiple linear regression tests, t-tests, coefficient of determination ( $R^2$ ) tests, and correlation tests to measure the strength of the relationship between variables. The results show that ROE has a significant and positive effect on company value, with most of the PER variability explained by ROE. The results of the analysis show that ROE has a significant and positive effect on company value as measured by PER. Companies with high ROE, such as Unilever Indonesia and Indofood CBP, have high PERs, reflecting investor confidence in the prospect of profit growth. Conversely, companies with lower ROEs such as Vale Indonesia have lower PERs, indicating a more cautious market view. Although ROE has a strong influence, other factors such as macroeconomic conditions, industry prospects, and sharia compliance also affect company value.

### Keywords

Jakarta Islamic Index, Corporate Value, Return on Equity



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pada era modern ini, perkembangan teknologi telah berdampak pada banyak aspek kehidupan, termasuk dunia investasi (Alfiandri et al., 2019; Sirait, 2019). Salah satu instrumen investasi yang menarik adalah saham (Rahmawati et al., 2021; Suyudi et al., 2019; Yuantoro et al., 2021), di mana investor dapat membeli saham perusahaan untuk mendapatkan imbal hasil di masa mendatang. Bagi investor Muslim, investasi syariah menjadi pilihan utama untuk memastikan dana yang mereka tanamkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Fathoni, 2019). JII (B. Prasetyo et al., 2021) adalah salah satu indeks yang menyediakan saham-saham yang

sesuai dengan prinsip Islam (Jabar & Cahyadi, 2020; Y. Prasetyo, 2018; Salsabila & Miranti, 2021).

JII diluncurkan pada tahun 2000 oleh BEI untuk memudahkan para investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah (Rahayu, 2023). JII mencakup 30 saham syariah yang paling likuid dan berkapitalisasi besar di BEI. Saham-saham dalam JII di-review dua kali setahun, pada bulan Mei dan November, untuk memastikan mereka tetap mematuhi kriteria syariah. Indeks ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan investasi yang aman dan berkelanjutan bagi umat Muslim, serta menarik minat investor global.

ROE dianggap penting karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan keuntungan (Asikin et al., 2020; Panigrahi & Vachhani, 2021; Supriyadi & Terbuka, 2021). Namun, meskipun ROE dianggap sebagai indikator positif, dalam beberapa kasus, kenaikan ROE tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini menjadi perhatian khusus dalam kelompok JII. Di Indonesia, perkembangan investasi berbasis syariah masih mengalami tantangan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya investasi syariah (Atikah & Sayudin, 2024; Iswandi, 2023; Lubis et al., 2023). Banyak masyarakat yang masih ragu dalam memilih investasi yang sesuai dengan prinsip syariah karena keterbatasan informasi. Selain itu, kurangnya literasi keuangan menyebabkan keputusan investasi seringkali tidak didasarkan pada analisis yang matang, sehingga potensi keuntungan yang dihasilkan tidak optimal.

ROE adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan modal yang diberikan oleh para pemegang saham untuk menghasilkan laba (Shenurti et al., 2022). Semakin tinggi nilai ROE, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan modalnya. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa berharga sebuah perusahaan di mata investor (Damayanti, 2019; Murni & Sabijono, 2018). Nilai ini biasanya diukur dengan rasio keuangan seperti PER dan dikaitkan dengan kinerja finansial perusahaan, termasuk profitabilitas dan efisiensi manajemen modal.

Teori Signal menjelaskan bagaimana informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, termasuk ROE, memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi perusahaan (Suryadi, 2021). Jika perusahaan mampu menunjukkan ROE yang tinggi secara konsisten, investor cenderung menganggap perusahaan tersebut stabil dan layak untuk diinvestasikan. Teori Keagenan yaitu hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan sering kali disebut sebagai hubungan

keagenan (Maria & Halim, 2021; Zaki et al., 2023). ROE yang baik mengindikasikan bahwa manajemen mampu mengelola dana pemegang saham dengan efisien, dan ini dapat memperkuat kepercayaan pemegang saham. Konsep Efisiensi Pasar dalam pasar yang efisien, informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, seperti ROE, akan langsung tercermin dalam harga saham. Namun, ketidakseimbangan informasi atau interpretasi yang salah oleh investor dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara ROE dan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Manggale (2021) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diukur dengan PBV (Manggale & Widyawati, 2021). Penelitian lain oleh Listyawati (2020) juga menemukan bahwa ROE sering digunakan sebagai indikator untuk menilai nilai perusahaan di berbagai sector (Listyawati & Kristiana, 2021). Observasi awal pada perusahaan yang terdaftar dalam JII selama periode 2019-2021 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dengan ROE tinggi, seperti Unilever Indonesia Tbk UNVR, tidak selalu memiliki nilai perusahaan yang tinggi jika diukur dengan Price Earning Ratio PER. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan ketidaksesuaian antara ROE dan nilai perusahaan.

Penelitian ini akan fokus pada analisis apakah hubungan antara ROE dan nilai perusahaan di kelompok JII tetap signifikan dan positif, meskipun ada beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten di sektor yang berbeda. Kesenjangan penelitian ini terletak pada ketidaksesuaian antara ROE yang tinggi dengan nilai perusahaan yang rendah dalam konteks JII. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika hubungan antara ROE dan nilai perusahaan khusus di pasar saham syariah Indonesia, dengan fokus pada kelompok JII. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi investor syariah dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini relevan bagi pemangku kepentingan di pasar modal syariah, seperti manajemen perusahaan yang terdaftar di JII, investor syariah, dan regulator pasar modal. Hasil penelitian ini akan membantu dalam merumuskan strategi investasi yang lebih baik di masa mendatang.

## **METODE**

Kuantitatif untuk memahami dan mengukur hubungan antara ROE dan nilai perusahaan yang diukur melalui PER (Unaradjan, 2019). Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi pengaruh numerik antar variabel serta memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan melalui data statistik yang valid. Dengan metode kuantitatif, penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara

variabel ROE. Pendekatan kuantitatif pendekatan asosiatif. Pendekatan ini cocok karena memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah perubahan pada satu variabel (ROE) dapat mempengaruhi variabel lainnya serta seberapa besar pengaruh tersebut.

Populasi perusahaan yang terdaftar dalam kelompok JII. JII dipilih sebagai objek penelitian. JII memberikan fokus pada saham-saham yang sesuai dengan prinsip syariah, yang berarti perusahaan-perusahaan tersebut tidak terlibat dalam aktivitas yang dilarang dalam Islam, seperti perjudian atau riba. Periode waktu 2019-2021 dipilih karena mencakup tiga tahun berturut-turut yang relatif stabil dari segi ekonomi dan pasar saham. Selain itu, rentang waktu tersebut memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang perubahan ROE dan PER di setiap tahunnya serta untuk memantau tren jangka pendek dalam pasar saham syariah.

Dari populasi tersebut, sampelnya secara purposive, yakni berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan. Kriteria sampel antara lain adalah perusahaan yang secara konsisten terdaftar di JII selama tiga tahun berturut-turut (2019-2021) dan memiliki data keuangan yang lengkap. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memastikan konsistensi data dan validitas analisis.

Data sekunder lebih sesuai karena penelitian ini membutuhkan informasi keuangan yang sudah ada dan tersedia untuk dianalisis. Laporan keuangan yang digunakan meliputi laporan laba rugi, neraca, dan catatan keuangan lainnya yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan melalui BEI dan situs-situs keuangan resmi. Data yang dikumpulkan termasuk ROE dan PER untuk setiap perusahaan selama periode penelitian. ROE dihitung berdasarkan pembagian antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham, sementara PER dihitung sebagai rasio harga saham.

Regresi linear, peneliti dapat menentukan seberapa besar pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan, serta mengidentifikasi apakah hubungan tersebut bersifat signifikan atau tidak. Hasil dari regresi ini akan memberikan gambaran apakah kenaikan ROE berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan. Uji t menguji signifikansi hubungan. Dalam konteks ini, uji t akan menentukan apakah ROE secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan pada tingkat kepercayaan 95%. Jika hasil uji t menunjukkan nilai signifikan ( $p\text{-value} < 0.05$ ).

Uji Chi-Square dalam memastikan apakah hubungan yang ditemukan antara ROE dan PER adalah independen atau berkaitan. Uji Chi-Square dapat membantu untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan valid untuk dianalisis lebih lanjut. Uji koefisien determinasi mengukur seberapa besar

variabilitas nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh ROE. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa ROE mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam nilai perusahaan, sementara nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar ROE yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, hasil uji  $R^2$  akan memberikan gambaran mengenai seberapa kuat pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan di kelompok JII.

Uji korelasi mengukur ROE dan PER. Jika nilai korelasi positif dan mendekati 1, ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel, yaitu semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya, korelasi negatif jika diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Hasil dari berbagai uji ini diolah dan disajikan secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu memahami seberapa besar pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan dalam kelompok JII selama periode 2019-2021. Analisis ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami dalam konteks pasar saham syariah di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PER menunjukkan bagaimana pasar menilai pertumbuhan laba masa depan perusahaan berdasarkan harga saham dan laba per sahamnya. ROE memiliki beberapa kategori yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Tabel 1 Kriteria ROE

Kriteria ROE (%)	Penilaian
< 5%	Sangat Rendah
5% - 10%	Rendah
10% - 15%	Cukup
15% - 20%	Baik
> 20%	Sangat Baik

Kriteria ini memberikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan ROE lebih dari 20% biasanya dinilai sangat baik dalam hal profitabilitas dan efisiensi modal, sementara perusahaan dengan ROE di bawah 5% dianggap tidak efektif dalam menghasilkan keuntungan.

Berikut adalah data ROE yang digunakan dalam penelitian ini. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam JII selama periode 2019-2021. Perusahaan-perusahaan ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya.

Tabel 2 Data ROE yang Digunakan dalam Penelitian

Perusahaan	ROE (%)
Indofood CBP	21.7
Indofood Sukses	13.5
United Tractors	15.23

## Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

Unilever Indonesia	124.4
XL Axiata	17.0
Vale Indonesia	9.6
Bukit Asam	19.1
Kalbe Farma	15.0

Dari data di atas, terlihat bahwa Unilever Indonesia memiliki ROE yang sangat tinggi, yaitu sebesar 124.4%, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini sangat efisien. Di sisi lain, Vale Indonesia memiliki ROE sebesar 9.6%, yang masuk dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa perusahaan ini kurang efisien dalam memanfaatkan modal ekuitas untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi, seperti yang dimiliki oleh Unilever Indonesia, memberikan sinyal positif kepada investor. ROE yang rendah dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam operasinya. PER digunakan untuk melihat seberapa besar pasar bersedia membayar untuk setiap unit keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. PER dianggap sebagai indikator utama investor untuk mengevaluasi valuasi saham suatu perusahaan. PER yang rendah dapat menandakan bahwa pasar pesimis terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan.

Tabel 3 Data PER

Perusahaan	PER
Indofood CBP	16
Indofood Sukses	7
United Tractors	8
Unilever Indonesia	27
XL Axiata	12
Vale Indonesia	9
Bukit Asam	10
Kalbe Farma	14

Dari tabel di atas, terlihat bahwa Unilever Indonesia memiliki PER tertinggi, yaitu 27, yang menunjukkan bahwa pasar sangat optimis terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan ini. Indofood Sukses Makmur memiliki PER terendah, yaitu 7, yang menunjukkan bahwa pasar relatif pesimis terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh pertumbuhan laba yang stagnan atau ketidakpastian terkait kondisi pasar di masa depan. Dalam kasus ini, investor mungkin kurang tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan yang memiliki PER rendah karena ekspektasi pertumbuhan laba yang rendah.

Berdasarkan data yang disajikan, ada hubungan yang jelas antara ROE dan PER. Secara umum, perusahaan dengan ROE yang tinggi cenderung memiliki PER yang tinggi juga. Sebagai contoh, Unilever Indonesia memiliki ROE sebesar 124.4% dan PER sebesar 27, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini sangat efisien dalam menghasilkan laba, dan pasar sangat optimis terhadap prospek pertumbuhannya. Sebaliknya, perusahaan seperti Indofood Sukses Makmur yang memiliki ROE sebesar 13.5% dan PER sebesar 7. ROE bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun ada korelasi yang kuat

antara ROE dan PER, faktor lain misal industri tempat perusahaan beroperasi, serta strategi manajemen dalam menentukan nilai perusahaan. Misalnya, perusahaan dengan ROE tinggi tetapi beroperasi di industri yang sedang mengalami penurunan mungkin tetap memiliki PER yang rendah karena pasar pesimis terhadap prospek industri tersebut. Dalam konteks JII, investor syariah mungkin juga mempertimbangkan faktor-faktor lain selain kinerja keuangan, seperti kesesuaian operasional perusahaan dengan prinsip-prinsip syariah. Beberapa perusahaan dengan ROE tinggi tidak selalu memiliki PER yang sangat tinggi, karena preferensi investor syariah mungkin berbeda dari investor konvensional.

## Hasil Olah Data Kuantitatif

### Pengujian Hipotesis

Tabel 1 Data ROE dan PER untuk Perusahaan di JII

Perusahaan	ROE	(%)	PER
Indofood	CBP	21.7	16
Indofood	Sukses	13.5	7
United	Tractors	15.23	8
Unilever	Indonesia	124.4	27
XL	Axiata	17.0	12
Vale	Indonesia	9.6	9
Bukit	Asam	19.1	10
Kalbe	Farma	15.0	14

#### 1. Uji Parsial (T)

Uji parsial untuk mempengaruhi PER pada tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa nilai t-hitung untuk ROE 5.192. Ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PER. Setiap peningkatan ROE sebesar 1% akan memberikan dampak positif pada PER, yang mengindikasikan bahwa investor merespons positif kinerja profitabilitas perusahaan.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh 0.729 / 72.9%.

#### 3. Uji Nonparametrik

Tabel 5 Olah Data

Perusahaan	ROE (%)	PER
Indofood CBP	21.7	16
Indofood Sukses	13.5	7
United Tractors	15.23	8
Unilever Indonesia	124.4	27
XL Axiata	17.0	12
Vale Indonesia	9.6	9
Bukit Asam	19.1	10
Kalbe Farma	15.0	14

Dari tabel di atas, terlihat bahwa ROE lebih tinggi memiliki PER lebih tinggi juga. Hal ini mengindikasikan bahwa investor menghargai perusahaan yang mampu mengelola

## Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

modalnya secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang signifikan. Perusahaan seperti Unilever Indonesia, yang memiliki ROE tertinggi (124.4%), juga memiliki PER yang sangat tinggi (27), menunjukkan kepercayaan pasar yang kuat terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

### Pembahasan

ROE adalah ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini, ROE terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui PER. Hal ini konsisten dengan teori bahwa kinerja keuangan yang baik, khususnya dalam hal efisiensi penggunaan ekuitas, akan meningkatkan minat investor. Data dari perusahaan-perusahaan dalam kelompok JII menunjukkan bahwa ROE tinggi cenderung memiliki PER lebih besar. Sebagai contoh, Unilever Indonesia yang memiliki ROE tertinggi sebesar 124.4% juga memiliki PER tertinggi, yaitu 27. Hal ini menunjukkan bahwa investor sangat optimis terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang.

Faktor lain seperti prospek pertumbuhan industri, manajemen risiko, serta stabilitas ekonomi makro juga memainkan peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Misalnya, perusahaan dengan ROE tinggi yang beroperasi di industri yang sedang mengalami penurunan mungkin tidak dapat mempertahankan PER yang tinggi jika prospek pertumbuhan di sektor tersebut dianggap lemah oleh investor. Oleh karena itu, meskipun ROE dapat memberikan gambaran mengenai profitabilitas perusahaan, investor tetap harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya sebelum membuat keputusan investasi. Berdasarkan data yang diperoleh, perbandingan antara ROE dan PER dari beberapa perusahaan dalam kelompok JII menunjukkan pola yang menarik. Unilever Indonesia, dengan ROE tertinggi sebesar 124.4%, memiliki PER yang sangat tinggi pula, yaitu 27. Sebaliknya, perusahaan seperti Indofood Sukses Makmur yang memiliki ROE sebesar 13.5% memiliki PER yang lebih rendah, yaitu 7. Unilever Indonesia profitnya jauh lebih tinggi dibandingkan Indofood Sukses Makmur, meskipun kedua perusahaan sama-sama termasuk dalam kelompok JII. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan prospek pertumbuhan di masing-masing sektor industri yang digeluti kedua perusahaan.

Perusahaan lain seperti United Tractors memiliki ROE sebesar 15.23% dan PER sebesar 8. Meskipun ROE perusahaan ini masuk dalam kategori baik, PER-nya tidak setinggi perusahaan lain seperti Unilever Indonesia atau Kalbe Farma. Ini menunjukkan bahwa meskipun United Tractors memiliki efisiensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas, pasar mungkin menilai bahwa prospek pertumbuhan laba perusahaan ini lebih terbatas dibandingkan perusahaan-perusahaan lain di kelompok JII.

Vale Indonesia, dengan ROE sebesar 9.6%, memiliki PER sebesar 9, yang menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan ini cukup netral dalam hal prospek pertumbuhan. Meskipun ROE perusahaan ini tergolong rendah dibandingkan perusahaan lain di JII, PER yang cukup seimbang mengindikasikan bahwa pasar masih melihat adanya potensi



pertumbuhan laba di masa depan, meskipun mungkin tidak sebesar perusahaan lain yang memiliki ROE lebih tinggi.

Setiap kenaikan ROE sebesar 1% memberikan dampak positif terhadap PER, yang mengindikasikan bahwa investor merespons positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menemukan bahwa ROE adalah faktor kunci dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Nilai  $R^2$  0.729 menunjukkan bahwa sekitar 72.9% variabilitas nilai perusahaan yang diukur dengan PER dapat dijelaskan oleh variabel ROE. Ini berarti bahwa ROE merupakan faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan di kelompok JII. Namun, masih terdapat 27.1% variabilitas dalam nilai perusahaan yang seperti pertumbuhan pendapatan, manajemen risiko, kondisi makroekonomi, dan lainnya yang relevan dengan pasar saham syariah.

Untuk memastikan validitas hubungan antara ROE dan PER, dilakukan uji nonparametrik menggunakan uji Spearman. Hasil uji korelasi Spearman dengan koefisien korelasi sebesar 0.861. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki PER yang lebih tinggi. Korelasi yang kuat ini juga menunjukkan bahwa ROE dapat menjadi indikator yang dapat diandalkan dalam memprediksi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan yang tergabung dalam JII. Investor yang berinvestasi di pasar saham syariah seperti JII mungkin memiliki preferensi yang berbeda dibandingkan investor konvensional. Selain kinerja keuangan, investor syariah juga mempertimbangkan apakah operasi perusahaan, seperti menghindari bisnis yang berhubungan dengan riba, alkohol, perjudian, dan aktivitas lainnya yang dilarang dalam Islam. Oleh karena itu, preferensi ini mungkin mempengaruhi bagaimana investor menilai perusahaan dengan ROE yang tinggi. Investor syariah lebih memperhatikan aspek kesesuaian syariah dalam operasi perusahaan, yang bisa memengaruhi PER perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PER pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII. ROE yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal ekuitas, yang berdampak positif pada persepsi pasar dan nilai perusahaan. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun ROE merupakan indikator yang kuat, faktor-faktor lain seperti kondisi industri, ekonomi makro, dan kesesuaian syariah juga harus dipertimbangkan oleh investor.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan ROE lebih rendah seperti Vale Indonesia cenderung memiliki PER yang lebih rendah pula, yang menunjukkan pandangan pasar yang lebih hati-hati terhadap prospek perusahaan tersebut. Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui uji parsial (t-test)

menunjukkan bahwa ROE secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Diperkuat  $R^2$  72.9%, yang berarti bahwa sebagian besar variabilitas nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh perubahan dalam ROE. Investor syariah, misalnya, mungkin mempertimbangkan faktor kesesuaian operasional perusahaan dengan prinsip-prinsip syariah selain dari kinerja keuangan.

### REFERENCES

- Alfiandri, A., Akbar, D., & Ikhsan, K. (2019). *Collaborative governance: Suatu konsep penguatan kelembagaan dalam dunia investasi*. Umrahpress.
- Asikin, B., Saudi, M. H., & Roespinoedji, R. (2020). Influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) of Stock Price (Survey on Corporate Advertising, Printing, and the Media listed on the Indonesia stock exchange Period 2015-2019). *Solid State Technology*, 63(3), 3941–3955.
- Atikah, N., & Sayudin, S. (2024). Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 204–213.
- Damayanti, D. R. (2019). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fathoni, T. (2019). Pesantren dan Penanaman Sikap Anti Korupsi. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(1), 26–42.
- Iswandi, A. (2023). Efektivitas Intervensi Pendidikan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Islam pada Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas PTIQ Jakarta. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 15(01), 10–17.
- Jabar, A. K. A., & Cahyadi, I. F. (2020). Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di JII Periode 2015-2018. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 12–39.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh return on equity, current ratio, size company dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47–57.
- Lubis, M. L., Suradi, S., Janwari, Y., & Syafei, R. (2023). Sosialisasi Saham Syariah sebagai Instrumen Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2).
- Manggale, N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Return on Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Maria, E., & Halim, A. (2021). E-government dan korupsi: studi di pemerintah daerah, indonesia dari perspektif teori keagenan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 40–58.
- Murni, S., & Sabijono, H. (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai

- Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2).
- Panigrahi, C. M. A., & Vachhani, K. (2021). Financial analysis by ROE and return on asset (ROA)-A comparative study of HUL and ITC. *Panigrahi AK, Vachhani K, Financial Analysis by ROE and Return on Asset (ROA)-A Comparative Study of HUL and ITC. J Manag Res Anal*, 8(3), 131–138.
- Prasetyo, B., Utami, S., Abdusshomad, A., Wijaya, M., & Kalbuana, N. (2021). Effect of company value, leverage, and company size on profit persistence in JII listed companies. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 143–151.
- Prasetyo, Y. (2018). Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks Lq 45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII): Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks Lq 45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII). *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 287–310.
- Rahayu, K. (2023). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. IAIN Parepare.
- Rahmawati, A., Adhi, T. M., Simatupang, A., Yanti, E. R., & Alya, D. (2021). Membangun minat investasi saham Generasi Z. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, 1(2), 17–20.
- Salsabila, N. A., & Miranti, T. (2021). faktor pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 42–55.
- Shenurti, E., Erawati, D., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis return on asset (ROA), ROE dan corporate social responsibility (CSR) yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(1), 1–10.
- Sirait, A. (2019). Peranan Politik Hukum Investasi Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia: Politik Hukum, Investasi, Pembangunan Ekonomi. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 2(1), 59–76.
- Supriyadi, T., & Terbuka, U. (2021). Effect of return on assets (ROA), return on equity (ROE), and net profit margin (NPM) on the company's value in manufacturing companies listed on the exchange Indonesia securities year 2016-2019. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(04), 2021.
- Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 27–39.
- Suyudi, M. A. D., Djamal, E. C., & Maspupah, A. (2019). Prediksi Harga Saham menggunakan Metode Recurrent Neural Network. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Yuantoro, A., Andayani, S., Akuntansi, J., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2021). Pengaruh EPS, ROE, DER terhadap Harga Saham dengan DPR sebagai variabel

## Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

moderasi. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(2), 10–21.

Zaki, A. N., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2023). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Tuntang: Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 23–37.